PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
ꦢꦶꦤꦱ꦳ꦶꦤ꦳ꦢꦸꦱ꦳ꦠꦿꦶꦄꦤ꦳ꦩꦤꦺꦴꦤ꦳ꦢꦺꦱ꦳ꦩꦤꦺꦴꦤ꦳
Jalan Kusumanegara Nomor 9 Yogyakarta. Telepon (0274) 512063. Faximile 581335
Website: disperindag.jogjaprov.go.id Kode pos 55166

DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Nomor :

TENTANG

REGISTER RESIKO DAN RENCANA TINDAK PENGENDALIAN
DI DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2022

KEPALA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Menimbang

a. bahwa telah diterbitkan Peraturan Gubernur Nomor 25 Tahun 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta;
b. bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan fungsi seluruh unsur di lingkungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Istimewa Yogyakarta perlu dilakukan upaya pengendalian secara intensif;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan tentang Daftar Identifikasi Resiko Dan Rencana Tindak Pengendalian di Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Mengingat

a. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1955 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 3 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Yogyakarta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1955 Nomor 43 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 827);
b. Undang-Undang Nomor 13 tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
d. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah;
e. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi;
f. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 60 Tahun 2012 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Kementerian/ Lembaga dan Pemerintah Daerah;
g. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 52 Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Di Lingkungan Pemerintah Daerah;
h. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 214/Kep/2011 Tentang Pembentukan Satuan Tugas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta;
i. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 25 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

MEMUTUSKAN :

MENETAPKAN : KEPUTUSAN KEPALA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN TENTANG REGISTER RESIKO DAN RENCANA TINDAK PENGENDALIAN DI DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2022

KESATU : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : Februari 2022

Plt. KEPALA

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DISPERINDAG

Ir. ARIS RIYANTA. M.Si
NIP. 19620324 198903 1 006

LAMPIRAN I : KEPUTUSAN KEPALA DINAS
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

NOMOR :

TANGGAL : □□□ruari 2022

No.	Sub Kegiatan	NO	Sasaran Sub Kegiatan	Kategori Risiko			Sebab Risiko	UC/C	Uraian Dampak	Status Risiko Inherent Risk				Pengendalian Yang Ada	Status Risiko Residual Risk				Rencana Tindak Pengendalian	Stautus Risiko Setelah RTP				Pemilik Risiko/ Penanggung Jawab	Target Waktu
					Kode Risiko	Pernyataan Risiko				K	D	Skor	Kategori/ Peringkat Risiko		K	D	Skor	Kategori/ Peringkat Risiko		K	D	Skor	Kategori/ Peringkat Risiko		
(1)	(2)		(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)					(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(10)	(11)	(12)	(13)	(15)	(16)
1	Koordinasi dan Sinkronisasi Layanan Penerbitan SKA	1	Jumlah SKA yang diterbitkan: 17000 SKA	Risiko Operasional	1.1	Potensi Listrik padam	Gangguan eksternal (PLN)	UC	Pelayanan menjadi lebih lama (kurang lancar)	3	4	12	TINGGI	menggunakan genset	2	2	4	RENDAH	Mengantisipasi berbagai kendala teknis sedini mungkin (pemeliharaan genset secara berkala (rutin) sehingga genset selalu siap saat dibutuhkan) ;	1	2	2	RENDAH	Kepala Bidang Perdagangan Luar Negeri	1 TA
					1.2	Potensi Jaringan internet terganggu	Gangguan eksternal (Telkom)	UC	Pelayanan menjadi lebih lama (kurang lancar)	3	4	12	TINGGI	teathering menggunakan HP pribadi	2	2	4	RENDAH	memperbaiki jaringan internet di kantor,	1	2	2	RENDAH	Kepala Bidang Perdagangan Luar Negeri	1 TA
					1.3	Potensi Aplikasi eror	Sedang perbaikan atau peningkatan sistem apliKepala Seksi e-SKA dari pusat	UC	Pelayanan menjadi lebih lama (kurang lancar)	3	4	12	TINGGI	koordinasi dengan Kemendag atau PT Edi sebagai penyedia jasa aplikasi e-SKA	2	2	4	RENDAH	meningkatkan koordinasi	1	2	2	RENDAH	Kepala Bidang Perdagangan Luar Negeri	1 TA
2	Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting pada Pelaku Usaha Distribusi Barang Lintas Kabupaten/Kota	1	Rekomendasi ketersediaan harga dan stock barang di pasar (Beras, Gula Pasir, Minyak Goreng, Tepung Terigu, Daging, Telur Ayam, Cabai Merah, Cabai Rawit, Bawang Merah, Bawang Putih, Susu, Garam, Kacang, Indo Mie, Ikan, Ketela Pohon, Jagung, Tomat, Kol): 5 Rekomendasi	Risiko Operasional	2.1	Potensi Kurangnya Kualitas dan Kuantitas SDM dalam Pelaksana Kegiatan Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok sehingga kinerja tidak optimal	Sebagian ASN di Unit Kerja yang mengampu ketugasan tersebut pensiun	UC	Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting pada Pelaku Usaha Distribusi Barang tidak sepenuhnya terlaksana	4	3	12	TINGGI	1. Kolaborasi Dinas yang menangani bidang perdagangan di Kabupaten/Kota 2. Memberdayakan pedagang untuk menjadi informan harga sehingga pemantauan harga lebih efisien	2	3	6	SEDANG	Meningkatkan kolaborasi dengan Dinas yang menangani bidang perdaganagan di Kabupaten/Kota	2	2	4	RENDAH	Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri	1 TA
3	Operasi Pasar dalam rangka Stabilisasi Harga Pangan Pokok yang Dampaknya Beberapa Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	1	Operasi Pasar Komoditas Lainnya (Gula, minyak, telur, daging, bawang) 8 Ton	Risiko Operasional	3.1.1	Potensi volume komoditas yang disediakan dalam operasi pasar tidak sesuai kebutuhan	kebutuhan volume komoditas yang sulit diprediksi	UC	harga bahan pokok dan harga beras diatas batas toleransi	4	3	12	TINGGI	perencanaan volume dan dilakukan dengan melihat trend tahun sebelumnya.	3	2	6	SEDANG	Kerjasama dengan berbagai pihak/instansi terkait untuk turut melakukan operasi pasar/menambah volume komoditas.	2	4	8	SEDANG	Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri	1 TA
		2	Operasi Pasar Beras 20 Ton	Risiko Operasional	3.2.1	Potensi volume komoditas yang disediakan dalam operasi pasar tidak sesuai kebutuhan	kebutuhan volume komoditas yang sulit diprediksi	UC	harga bahan pokok dan harga beras di atas batas toleransi	3	4	12	TINGGI	perencanaan volume dan dilakukan dengan melihat trend tahun sebelumnya.	2	3	6	SEDANG	Kerjasama dengan berbagai pihak/instansi terkait untuk turut melakukan operasi pasar/menambah volume komoditas.	2	2	4	RENDAH	Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri	1 TA
4	Dagang bagi Produk Ekspor Unggulan	1	Jumlah kontrak kerjasama dengan buyers yang dihasilkan melalui Temu Bisnis (6 kontrak Kerjasama)	Risiko Operasional	4.1.1	Potensi Misi dagang tidak terlaksana dengan baik	1. Calon buyer dari luar negeri tidak datang 2. Peserta (Calon Eksportir) tidak datang	C	Tidak terjadinya kontrak dagang antara eksportir dan buyer	4	3	12	TINGGI	berkoordinasi dengan: 1.kedutaan, ITPC dan calon buyer 2. peserta	3	2	6	SEDANG	1. Meningkatkan koordinasi dengan kedutaan, ITPC dan calon buyer 2. Memastikan keikutsertaan peserta dengan membuat lembar pernyataan bersedia mengikuti	2	2	4	RENDAH	Kepala Bidang Perdagangan Luar Negeri	3 Bulan
5	Pembinaan Pelaku Usaha Ekspor	1	Jumlah peserta Pelatihan dan Pendampingan Tatacara Pembuatan Dokumen Ekspor yang meningkat kapasitasnya: 30 Orang	Risiko Operasional	5.'1.1	Potensi Peserta belum dapat memahami semua ilmu dari kegiatan pelatihan ekspor	Dibutuhkan waktu untuk memahami dan mengimplementasikan pengetahuan tatacara ekspor karena latar belakang pendidikan peserta pelatihan yang beragam	C	IKM belum mampu melakukan ekspor secara mandiri	3	3	9	TINGGI	Membuka layanan konsultasi di luar jadwal pelatihan serta dilakukan pendampingan untuk mempercepat kepemilikan legalitas ekspor dan standarisasi produk	2	3	6	SEDANG	Menyiapkan materi pelatihan yang tepat dan mudah dimengerti calon eksportir. Disertai pelatihan dan pendampingan cara pengisian semua dokumen	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Perdagangan Luar Negeri	3 - 1 TA
					5,1.2	Potensi kurangnya alokasi waktu untuk menyampaikan materi pelatihan	Peraturan ekspor sangat luas dan kompleks serta bersinggungan dengan banyak stakeholder	C	Bekal pengetahuan untuk memasuki pasar global masih terbatas	4	3	12	TINGGI	Kerjasama dan koordinasi dengan berbagai stakeholder yang terkait ekspor untuk melakukan pendampingan	3	2	6	SEDANG	Koordinasi dengan PPEI terkait kondisi IKM yg mengikuti pelatihan agar bisa dilakukan percepatan ekspor	2	2	4	RENDAH	Kepala Bidang Perdagangan Luar Negeri	3 - 1 TA
		2	Operasional Pokja KADIN: 1 Tahun	Risiko Operasional	5.2.1	Potensi kegiatan pembinaan terhadap pelaku usaha yang dilakukan tidak selaras dengan kegiatan pembinaan yang dilakukan Disperindag	Kurangnya koordinasi	C	Tumpang tindih dalam pembinaan dan tidak efektifnya pembinaan yang dilakukan	4	4	16	SANGAT TINGGI	Pelibatan lembaga mitra tersebut dalam forum perencanaan	3	4	12	TINGGI	Peningkatan Koordinasi dalam rangka pembinaan pelaku usaha	2	3	6	SEDANG	Kepala Bidang Perdagangan Luar Negeri	1 TA
		3	Jumlah peserta Pelatihan Manajemen Bisnis Ekspor yang meningkat kemampuannya: 60 Orang	Risiko Operasional	5,3.1	Potensi peserta belum dapat memahami semua ilmu dari kegiatan pelatihan ekspor	Dibutuhkan waktu untuk memahami dan mengimplementasikan pengetahuan tatacara ekspor karena latar belakang pendidikan peserta pelatihan yang beragam	C	IKM belum mampu melakukan ekspor secara mandiri	3	4	12	TINGGI	Membuka layanan konsultasi di luar jadwal pelatihan serta dilakukan pendampingan untuk mempercepat kepemilikan legalitas ekspor dan standarisasi produk	2	3	6	SEDANG	Menyiapkan materi pelatihan yang tepat dan mudah dimengerti calon eksportir. Disertai pelatihan dan pendampingan cara pengisian semua dokumen	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Perdagangan Luar Negeri	3 - 1 TA
					5,3.2	Potensi kurangnya alokasi waktu untuk menyampaikan materi pelatihan	Peraturan ekspor sangat luas dan kompleks serta bersinggungan dengan banyak stakeholder	C	Bekal pengetahuan untuk memasuki pasar global masih terbatas	3	4	12	TINGGI	Kerjasama dan koordinasi dengan berbagai stakeholder yang terkait ekspor untuk melakukan pendampingan	3	2	6	SEDANG	Koordinasi dengan PPEI terkait kondisi IKM yg mengikuti pelatihan agar bisa dilakukan percepatan ekspor	2	2	4	RENDAH	Kepala Bidang Perdagangan Luar Negeri	3 - 1 TA
6	Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan dan Penyelesaian Sengketa Konsumen	1	Jumlah pelapor sengketa konsumen yang dilakayani: 45 pelapor	Risiko Operasional	6,1.1	Potensi informasi mengenai pelayanan sengketa tidak tersampaikan ke masyarakat	kurangnya sosialisasi ke masyarakat	UC	sengketa konsumen tidak tertangani dengan baik	3	4	12	TINGGI	membuat pelayanan pengaduan penyelesaian sengketa konsumen BPSK 2}sosialisasi pelayanan BPSK secara manual offline	2	3	6	SEDANG	Menggunakan media sosial untuk mensosialisasikan layanan BPSK	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri	1 TA
		2	Sosialisasi Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK) (16 Akt @ 50 Orang): 800 orang	Risiko Operasional	6,2.2	Potensi peserta sosialisasi tidak hadir	Peserta sosialisasi tidak menghadiri acara sosialisasi	C	Pelaku usaha produk khas jogja kurang berkembang	3	4	12	TINGGI	Koordinasi dengan peserta	2	3	6	SEDANG	Memastikan keikutsertaan peserta dengan membuat lembar pernyataan bersedia mengikuti	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri	1 TA
7	Peningkatan Kapasitas dan Pelaksanaan Pengawasan Barang Beredar dan/atau Jasa sesuai Parameter Ketentuan Perlindungan Konsumen	1	Sosialisasi Standarisasi Produk (16 Akt @ 50 Orang): 800 orang	Risiko Operasional	7,1.1	Potensi peserta sosialisasi tidak hadir	Peserta sosialisasi tidak menghadiri acara sosialisasi	C	Pelaku usaha produk khas jogja kurang berkembang	3	4	12	TINGGI	Koordinasi dengan peserta	2	3	6	SEDANG	Memastikan keikutsertaan peserta dengan membuat lembar pernyataan bersedia mengikuti	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri	1 TA
		2	Sosialisasi Pemberdayaan Konsumen (16 Akt @ 50 Orang): 800 orang	Risiko Operasional	7,2.1	Potensi peserta sosialisasi tidak hadir	Peserta sosialisasi tidak menghadiri acara sosialisasi	C	Pelaku usaha produk khas jogja kurang berkembang	3	4	12	TINGGI	Koordinasi dengan peserta	2	3	6	SEDANG	Memastikan keikutsertaan peserta dengan membuat lembar pernyataan bersedia mengikuti	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri	1 TA

No.	Sub Kegiatan	NO	Sasaran Sub Kegiatan	Kategori Risiko	Kode Risiko	Pernyataan Risiko	Sebab Risiko	UC/C	Uraian Dampak	Status Risiko Inherent Risk				Pengendalian Yang Ada	Status Risiko Residual Risk				Rencana Tindak Pengendalian	Stautus Risiko Setelah RTP				Pemilik Risiko/ Penanggung Jawab	Target Waktu
										K	D	Skor	Kategori/ Peringkat Risiko		K	D	Skor	Kategori/ Peringkat Risiko		K	D	Skor	Kategori/ Peringkat Risiko		
(1)	(2)		(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)					(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(10)	(11)	(12)	(13)	(15)	(16)
		3	Jumlah barang beredar, barang berbahaya dan jasa serta tertib niaga yang diawasi: 400 barang	Risiko Operasional	7,3.1	Potensi jumlah barang beredar, barang berbahaya dan jasa serta tertib niaga yang diawasi lebih rendah dari target	Keterbatasan SDM dalam kualitas dan kuantitas melakukan pengawasan	UC	Pelaksanaan pengawasan barang yg beredar kurang optimal sehingga barang yg tdk sesuai standar tetap beredar dan membahayakan masyarak	3	4	12	TINGGI	Koordinasi dengan Seksi terkait dengan peningkatan SDM agar kualitas dan kuantitas dapat optimal	2	3	6	SEDANG	Koordinasi antar seksi terkait jadwal pengawasan sehingga terkoordinir lebih baik. Pengawasan melibatkan masyarakat dengan sistem melaporkan (SIKONCER)	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri	1 TA
8	Fasilitasi Pemasaran Penggunaan Produk Dalam Negeri di Tingkat Provinsi	1	Jumlah peserta bimtek pelaku usaha sektor perdagangan bagi kelompok/sentra IKM yang meningkat kemampuannya: 200 orang;	Risiko Operasional	8.1.1	Potensi peserta belum memahami materi yang disampaikan	Materi tidak sesuai sasaran/kebutuhan IKM	C	Peserta tidak mendapatkan manfaat	2	3	6	SEDANG	Meningkatkan koordinasi dan mengkonfirmasi peserta	2	2	4	RENDAH	Melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan peserta sebelum pelaksanaan kegiatan Lebih selektif dalam penunjukan instruktur.	1	2	2	RENDAH	Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri	5 Bulan
		2	Jumlah peserta bimtek pemasaran online yangmeningkat kemampuannya: 120 orang;	Risiko Operasional	8.2.1	Potensi peserta belum memahami materi yang disampaikan	Materi tidak sesuai sasaran/kebutuhan IKM	C	Peserta tidak mendapatkan manfaat	2	3	6	SEDANG	Meningkatkan koordinasi dan mengkonfirmasi peserta	2	2	4	RENDAH	Melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan peserta sebelum pelaksanaan kegiatan Lebih selektif dalam penunjukan instruktur.	1	2	2	RENDAH	Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri	3 Bulan
		3	Jumlah peserta Pelatihan Manajemen Toko Kelontong yang meningkat pengetahuannya: 11 kelompok;	Risiko Operasional	8.3.1	Potensi peserta belum memahami materi yang disampaikan	Materi tidak sesuai sasaran/kebutuhan IKM	C	Peserta tidak mendapatkan manfaat	2	3	6	SEDANG	Meningkatkan koordinasi dan mengkonfirmasi peserta	2	2	4	RENDAH	Melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan peserta sebelum pelaksanaan kegiatan Lebih selektif dalam penunjukan instruktur.	1	2	2	RENDAH	Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri	5 Bulan
		4	Jumlah peserta Pelatihan Pemasaran bagi Pelaku Usaha Sektor Industri dan Perdagangan yang meningkat pengetahuannya: 11 kelompok	Risiko Operasional	8.4.1	Potensi peserta belum memahami materi yang disampaikan	Materi tidak sesuai sasaran/kebutuhan IKM	C	Peserta tidak mendapatkan manfaat	2	3	6	SEDANG	Meningkatkan koordinasi dan mengkonfirmasi peserta	2	2	4	RENDAH	Melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan peserta sebelum pelaksanaan kegiatan Lebih selektif dalam penunjukan instruktur.	1	2	2	RENDAH	Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri	3 Bulan
9	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pembangunan Sumber Daya Industri	1	Jumlah pelaku usaha sektor industri dan perdaganganyang mendapat sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (450 Merk, 1 Merk Internasional): 451 HKI;	Risiko Operasional	9.1.1	Potensi keterbatasan kemampuan memahami materi pada sebagian peseserta sosialisasi	Latar belakang pendidikan sebagian peserta masih rendah	UC	Pemahaman peserta sosialisasi terhadap pentingnya HKI kurang optimal	3	3	9	TINGGI	Mendorong narasumber untuk menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dpahami oleh peserta yang mempunyai latarbelakang pendidikan yang berbeda	2	3	6	SEDANG	Penambahan kuota/volume edukasi dan advokasi	2	2	4	RENDAH	Kepala BPKI	1 TA
					9.1.2	Potensi beberapa yang permohonan HKI nya tertolak	Belum optimal dalam pemanfaatan advokasi atas sanggahan yang harus diberikan.	C	Beberapa permohonan pendaftaran kekayaan intelektual hangus	3	3	9	TINGGI	Menyusun materi sosialisasi tentang pedoman pembuatan produk yang akan di mintakan HKI	2	3	6	SEDANG	Meningkatkan kompetensi SDM tentang seaching dan drafting dalam pembuatan produk yang berbasis kekayaan intelektual.	2	2	4	RENDAH	Kepala BPKI	1 TA
					9.1.3	Potensi rentang jumlah IKM dan kuota fasilitasi yang belum seimbang	Terbatasnya kuota fasilitasi	UC	Tidak semua produk IKM mendapatkan kuota fasilitasi	3	3	9	TINGGI	Melakukan identifiKepala Seksi dan seleksi terhadap produk yang akan didaftarkan HKI	2	3	6	SEDANG	penambahan kuota fasilitasi baik jumlah dan jenisnya.	2	2	4	RENDAH	Kepala BPKI	1 TA
10	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pemberdayaan Industri dan Peran Serta Masyarakat	1	Operasional Dekranas: 1 Tahun;	Risiko Operasional	10.1.1	Potensi kegiatan pembinaan terhadap pelaku usaha yang dilakukan tidak selaras dengan kegiatan pembinaan yang dilakukan Disperindag	Kurangnya koordinasi	C	Tumpang tindih dalam pembinaan dan tidak efektifnya pembinaan yang dilakukan	4	3	12	TINGGI	Pelibatan lembaga mitra tersebut dalam forum perencanaan	3	3	9	TINGGI	Peningkatan Koordinasi dalam rangka pembinaan pelaku usaha	2	2	4	RENDAH	Kepala Bidang Industri Logam, Sandang dan Aneka	1 TA
		2	Jumlah IKM peserta Pelatihan IKM Sandang yang meningkat keterampilannya: 9 kelompok;	Risiko Operasional	10.2.1	Potensi pelaksanaan tidak sesuai jadwal yang telah direncanakan	Kelompok mengganti jadwal yang telah disepakati	C	pelaksanaan tidak sesuai jadwal	3	3	9	TINGGI	Koordinasi dengan kelompok untuk jadwal pelaksaan yang telah disepakati	2	3	6	SEDANG	Koordinasi dengan kelompok untuk penyusunan jadwal dan harus disepakati dan dipatuhi oleh kelompok	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Industri Logam, Sandang dan Aneka	1 TA
							Proses lelang bahan percontohan belum selesai	C	Bahan percontohan tidak tersedia	3	4	12	TINGGI	Proses Pengadaan lebih awal	2	3	6	SEDANG	Koordinasi dengan Seksi, Pejabat Pengadaan untuk membuat dokumen pengadaan lebih awal	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Industri Logam, Sandang dan Aneka	1 TA
		3	Jumlah IKM peserta Pelatihan IKM Bambu yang meningkat keterampilannya	Risiko Operasional	10.3.1	Potensi pelaksanaan tidak sesuai jadwal yang telah direncanakan	Kelompok mengganti jadwal yang telah disepakati	C	pelaksanaan tidak sesuai jadwal	3	4	12	TINGGI	Koordinasi dengan kelompok untuk jadwal pelaksaan yang telah disepakati	2	3	6	SEDANG	Koordinasi dengan kelompok untuk penyusunan jadwal dan harus disepakati dan dipatuhi oleh kelompok	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Industri Agro	1 TA
							Proses lelang bahan percontohan belum selesai	C	Bahan percontohan tidak tersedia	3	4	12	TINGGI	Proses Pengadaan lebih awal	2	3	6	SEDANG	Koordinasi dengan Seksi, Pejabat Pengadaan untuk membuat dokumen pengadaan lebih awal	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Industri Agro	1 TA
		4	Jumlah IKM peserta Pelatihan IKM Biofarmaka yang meningkat keterampilannya	Risiko Operasional	10.4.1	Potensi pelaksanaan tidak sesuai jadwal yang telah direncanakan	Kelompok mengganti jadwal yang telah disepakati	C	pelaksanaan tidak sesuai jadwal	3	4	12	TINGGI	Koordinasi dengan kelompok untuk jadwal pelaksaan yang telah disepakati	2	3	6	SEDANG	Koordinasi dengan kelompok untuk penyusunan jadwal dan harus disepakati dan dipatuhi oleh kelompok	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Industri Logam, Sandang dan Aneka	1 TA
							Proses lelang bahan percontohan belum selesai	C	Bahan percontohan tidak tersedia	3	4	12	TINGGI	Proses Pengadaan lebih awal	2	3	6	SEDANG	Koordinasi dengan Seksi, Pejabat Pengadaan untuk membuat dokumen pengadaan lebih awal	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Industri Logam, Sandang dan Aneka	1 TA
		5	Jumlah IKM peserta Pelatihan IKM IT yang meningkat keterampilannya	Risiko Operasional	10.5.1	Potensi pelaksanaan tidak sesuai jadwal yang telah direncanakan	Kelompok mengganti jadwal yang telah disepakati	C	pelaksanaan tidak sesuai jadwal	3	4	12	TINGGI	Koordinasi dengan kelompok untuk jadwal pelaksaan yang telah disepakati	2	3	6	SEDANG	Koordinasi dengan kelompok untuk penyusunan jadwal dan harus disepakati dan dipatuhi oleh kelompok	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Industri Logam, Sandang dan Aneka	1 TA
							Proses lelang bahan percontohan belum selesai	C	Bahan percontohan tidak tersedia	3	4	12	TINGGI	Proses Pengadaan lebih awal	2	3	6	SEDANG	Koordinasi dengan Seksi, Pejabat Pengadaan untuk membuat dokumen pengadaan lebih awal	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Industri Logam, Sandang dan Aneka	1 TA
		6	Jumlah IKM peserta Pelatihan IKM Kayu yang meningkat keterampilannya	Risiko Operasional	10.6.1	Potensi pelaksanaan tidak sesuai jadwal yang telah direncanakan	Kelompok mengganti jadwal yang telah disepakati	C	pelaksanaan tidak sesuai jadwal	3	4	12	TINGGI	Koordinasi dengan kelompok untuk jadwal pelaksaan yang telah disepakati	2	3	6	SEDANG	Koordinasi dengan kelompok untuk penyusunan jadwal dan harus disepakati dan dipatuhi oleh kelompok	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Industri Agro	1 TA
							Proses lelang bahan percontohan belum selesai	C	Bahan percontohan tidak tersedia	3	4	12	TINGGI	Proses Pengadaan lebih awal	2	3	6	SEDANG	Koordinasi dengan Seksi, Pejabat Pengadaan untuk membuat dokumen pengadaan lebih awal	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Industri Agro	1 TA
		7	Jumlah IKM peserta Pelatihan IKM Kerajinan yang meningkat keterampilannya	Risiko Operasional	10.7.1	Potensi pelaksanaan tidak sesuai jadwal yang telah direncanakan	Kelompok mengganti jadwal yang telah disepakati	C	pelaksanaan tidak sesuai jadwal	3	4	12	TINGGI	Koordinasi dengan kelompok untuk jadwal pelaksaan yang telah disepakati	2	3	6	SEDANG	Koordinasi dengan kelompok untuk penyusunan jadwal dan harus disepakati dan dipatuhi oleh kelompok	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Industri Logam, Sandang dan Aneka	1 TA

No.	Sub Kegiatan	NO	Sasaran Sub Kegiatan	Kategori Risiko	Kode Risiko	Pernyataan Risiko	Sebab Risiko	UC/C	Uraian Dampak	Status Risiko Inherent Risk				Pengendalian Yang Ada	Status Risiko Residual Risk				Rencana Tindak Pengendalian	Stautus Risiko Setelah RTP				Pemilik Risiko/ Penanggung Jawab	Target Waktu
										K	D	Skor	Kategori/ Peringkat Risiko		K	D	Skor	Kategori/ Peringkat Risiko		K	D	Skor	Kategori/ Peringkat Risiko		
(1)	(2)		(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)					(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(10)	(11)	(12)	(13)	(15)	(16)
							Proses lelang bahan percontohan belum selesai	C	Bahan percontohan tidak tersedia	3	4	12	TINGGI	Proses Pengadaan lebih awal	2	3	6	SEDANG	Koordinasi dengan Seksi, Pejabat Pengadaan untuk membuat dokumen pengadaan lebih awal	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Industri Logam, Sandang dan Aneka	1 TA
		8	Jumlah IKM peserta Pelatihan IKM Kulit yang meningkat keterampilannya	Risiko Operasional	10.8.1	Potensi pelaksanaan tidak sesuai jadwal yang telah direncanakan	Kelompok mengganti jadwal yang telah disepakati	C	pelaksanaan tidak sesuai jadwal	3	4	12	TINGGI	Koordinasi dengan kelompok untuk jadwal pelaksaan yang telah disepakati	2	3	6	SEDANG	Koordinasi dengan kelompok untuk penyusunan jadwal dan harus disepakati dan dipatuhi oleh kelompok	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Industri Logam, Sandang dan Aneka	1 TA
							Proses lelang bahan percontohan belum selesai	C	Bahan percontohan tidak tersedia	3	4	12	TINGGI	Proses Pengadaan lebih awal	2	3	6	SEDANG	Koordinasi dengan Seksi, Pejabat Pengadaan untuk membuat dokumen pengadaan lebih awal	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Industri Logam, Sandang dan Aneka	1 TA
		9	Jumlah IKM peserta Pelatihan IKM Logam yang meningkat keterampilannya	Risiko Operasional	10.9.1	Potensi pelaksanaan tidak sesuai jadwal yang telah direncanakan	Kelompok mengganti jadwal yang telah disepakati	C	pelaksanaan tidak sesuai jadwal	3	4	12	TINGGI	Koordinasi dengan kelompok untuk jadwal pelaksaan yang telah disepakati	2	3	6	SEDANG	Koordinasi dengan kelompok untuk penyusunan jadwal dan harus disepakati dan dipatuhi oleh kelompok	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Industri Logam, Sandang dan Aneka	1 TA
							Proses lelang bahan percontohan belum selesai	C	Bahan percontohan tidak tersedia	3	4	12	TINGGI	Proses Pengadaan lebih awal	2	3	6	SEDANG	Koordinasi dengan Seksi, Pejabat Pengadaan untuk membuat dokumen pengadaan lebih awal	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Industri Logam, Sandang dan Aneka	1 TA
		10	Jumlah IKM peserta Pelatihan IKM Pangan yang meningkat keterampilannya	Risiko Operasional	10.10.1	Potensi pelaksanaan tidak sesuai jadwal yang telah direncanakan	Kelompok mengganti jadwal yang telah disepakati	C	pelaksanaan tidak sesuai jadwal	3	4	12	TINGGI	Koordinasi dengan kelompok untuk jadwal pelaksaan yang telah disepakati	2	3	6	SEDANG	Koordinasi dengan kelompok untuk penyusunan jadwal dan harus disepakati dan dipatuhi oleh kelompok	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Industri Agro	1 TA
							Proses lelang bahan percontohan belum selesai	C	Bahan percontohan tidak tersedia	3	4	12	TINGGI	Proses Pengadaan lebih awal	2	3	6	SEDANG	Koordinasi dengan Seksi, Pejabat Pengadaan untuk membuat dokumen pengadaan lebih awal	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Industri Agro	1 TA
		11	Sosialisasi RPI (16 Akt @ 25 Orang)	Risiko Operasional	10.11.1	Potensi pelaksanaan tidak sesuai jadwal yang telah direncanakan	Kelompok mengganti jadwal yang telah disepakati	C	pelaksanaan tidak sesuai jadwal	3	4	12	TINGGI	Koordinasi dengan kelompok untuk jadwal pelaksaan yang telah disepakati	2	3	6	SEDANG	Koordinasi dengan kelompok untuk penyusunan jadwal dan harus disepakati dan dipatuhi oleh kelompok	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Industri Logam, Sandang dan Aneka	1 TA
							Proses lelang bahan percontohan belum selesai	C	Bahan percontohan tidak tersedia	3	4	12	TINGGI	Proses Pengadaan lebih awal	2	3	6	SEDANG	Koordinasi dengan Seksi, Pejabat Pengadaan untuk membuat dokumen pengadaan lebih awal	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Industri Logam, Sandang dan Aneka	1 TA
11	Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan Perizinan di Bidang Industri dalam Lingkup IUI, IPUI, IUKI, dan IPKI Kewenangan Provinsi	1	Sosialisasi SIINAS: 300 orang	Risiko Operasional	11.1.1	Potensi minat masyarakat rendah	kurangnya publikasi	UC	Informasi Perijinan Industri tidak tersampaikan dengan optimal ke peserta/masyarakat	3	3	9	TINGGI	Mengundang Masyarakat untuk mengikuti Sosialisasi Pelayanan perijinan di Bidang Industri dalam Lingkup IUI,IPUI, IUKI, dan IPKI	2	3	6	SEDANG	Melakukan publikasi lebih luas danmelakukan konfirmasi kehadiran peserta H-1; mengajukan permohonan	1	2	2	RENDAH	Sekretaris	1 TA
					11.1.2	Potensi Narasumber tidak tepat	Kurang awalnya mencari Narsumber yang sesuai	C	Informasi Perijinan Industri tidak tersampaikan dengan optimal ke peserta/masyarakat	3	3	9	TINGGI	Mengajukan permohonan narasumber yg kompeten/sesuai lebih	2	3	6	SEDANG	Mengajukan permohonan narasumber lebih awal sehingga tingkat kesediaan narasumber yg kompeten lebih tinggi	1	2	2	RENDAH	Sekretaris	1 TA
					11.1.3	Potensi akses internet tidak lancar	Keterbatasan sarana dan prasarana	C	Informasi tidak lancar	3	4	12	TINGGI	Memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada	2	3	6	SEDANG	menyediakan alternatif jaringan internet,	1	3	3	RENDAH	Sekretaris	1 TA
12	Pengembangan Industri Kreatif	1	Faslitasi produksi (Sertifikasi Halal dan Pelatihan) IKM Biofarmaka (jamu, aromaterapi, spa): 60 IKM	Risiko Operasional	12.1.1	Potensi peserta belum dapat memahami semua ilmu dari kegiatan pelatihan ekspor	Dibutuhkan waktu untuk memahami dan mengimplementasikan pengetahuan tatacara ekspor karena latar belakang pendidikan peserta pelatihan yang beragam	C	IKM belum mampu melakukan ekspor secara mandiri	3	4	12	TINGGI	Membuka layanan konsultasi di luar jadwal pelatihan serta dilakukan pendampingan untuk mempercepat kepemilikan legalitas ekspor dan standarisasi produk	2	3	6	SEDANG	Menyiapkan materi pelatihan yang tepat dan mudah dimengerti calon eksportir. Disertai pelatihan dan pendampingan cara pengisian semua dokumen	1	3	3	RENDAH	Kepala BPKI	3 - 1 TA
					12.1.2	Potensi dokumen persyaratan pengajuan tidak lengkap	pemohon kurang responsif	C	Sertifikat Halal tidak segera terbit	3	4	12	TINGGI	Mendorong IKM apenerima fasilitasi sertifakat halal agar mengumpulkan dokumen tepat waktu	2	3	6	SEDANG	Koordinasi dengan ikm/peserta untuk dapat mengumpulkan dokumen tepat waktu	1	3	3	RENDAH	Kepala BPKI	1 TA
		2	Festival Batik Jogia (Pameran, Seminar Fashion show, Lomba Design Fashion Batik): 150 IKM	Risiko Operasional	12.2.1	Potensi peserta membatalkan keikutsertaannya	Materi pameran belum siap	C	peningkatan omzet usaha perdagangan IKM tidak tercapai	3	4	12	TINGGI	Koordinasi dengan peserta	3	3	9	TINGGI	Kurasi terhadap calon peserta sehingga didapatkan calon peserta yang benar-benar siap mengikuti pameran	2	2	4	RENDAH	Kepala Bidang Industri Logam, Sandang dan Aneka	1 TA
					12.2.2	Potensi pengunjung pameran kurang	Publikasi oleh penyelenggara kurang	UC	peningkatan omzet usaha perdagangan IKM tidak tercapai	3	3	9	TINGGI	Koordinasi dengan penyelenggara	2	3	6	SEDANG	Memilih event pameran yang profesional mengelola event pamerannya termasuk dalam hal publikasi	2	2	4	RENDAH	Kepala Bidang Industri Logam, Sandang dan Aneka	1 TA
					12.2.3	Potensi pembatalan partisipasi dalam event pameran	Pembatalan event pameran oleh penyelenggara	UC	peningkatan omzet usaha perdagangan IKM tidak tercapai	3	3	9	TINGGI	Koordinasi dengan penyelenggara	2	3	6	SEDANG	Memilih event pameran yang profesional mengelola event pamerannya	2	2	4	RENDAH	Kepala Bidang Industri Logam, Sandang dan Aneka	1 TA
		3	Jogja Fashion Week: 100 IKM	Risiko Operasional	12.3.1	Potensi peserta membatalkan keikutsertaannya	Materi pameran belum siap	C	peningkatan omzet usaha perdagangan IKM tidak tercapai	3	4	12	TINGGI	Koordinasi dengan peserta	2	3	6	SEDANG	Kurasi terhadap calon peserta sehingga didapatkan calon peserta yang benar-benar siap mengikuti pameran	2	2	4	RENDAH	Kepala Bidang Industri Logam, Sandang dan Aneka	1 TA
					12.3.2	Potensi pengunjung pameran kurang	Publikasi oleh penyelenggara kurang	UC	peningkatan omzet usaha perdagangan IKM tidak tercapai	3	3	9	TINGGI	Koordinasi dengan penyelenggara	2	3	6	SEDANG	Memilih event pameran yang profesional mengelola event pamerannya termasuk dalam hal publikasi	2	2	4	RENDAH	Kepala Bidang Industri Logam, Sandang dan Aneka	1 TA
					12.3.3	Potensi pembatalan partisipasi dalam event pameran	Pembatalan event pameran oleh penyelenggara	UC	peningkatan omzet usaha perdagangan IKM tidak tercapai	3	3	9	TINGGI	Koordinasi dengan penyelenggara	2	3	6	SEDANG	Memilih event pameran yang profesional mengelola event pamerannya	2	2	4	RENDAH	Kepala Bidang Industri Logam, Sandang dan Aneka	1 TA
		4	Produksi Gamelan Pelog (Produksi Gamelan dan Pemindahan Molding dan Kelengkapannya dari YPTI ke BPTTG): 2 perangkat	Risiko Operasional	12.4.1	Potensi produksi gamelan kurang optimal	Bahan tidak sesuai standar	C	Produk Gamelan tidak sesuai standar	3	3	9	TINGGI	Pencantuman spesifikasi yang sesuai standar pada dokumen pengadaan	2	3	6	SEDANG	Mengoptimalkan Pemeriksa hasil pekerjaan	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Industri Logam, Sandang dan Aneka	1 TA
		5	Pameran Pesta Rakyat (produk kuliner, dan non kuliner kualitas ekspor): 150 IKM	Risiko Operasional	12.5.1	Potensi peserta membatalkan keikutsertaannya	Materi pameran belum siap	C	peningkatan omzet usaha perdagangan IKM tidak tercapai	3	4	12	TINGGI	Koordinasi dengan peserta	2	3	6	SEDANG	Kurasi terhadap calon peserta sehingga didapatkan calon peserta yang benar-benar siap mengikuti pameran	2	2	4	RENDAH	Kepala Bidang Perdagangan Luar Negeri	1 TA
					12.5.2	Potensi pengunjung pameran kurang	Publikasi oleh penyelenggara kurang	UC	peningkatan omzet usaha perdagangan IKM tidak tercapai	3	3	9	TINGGI	Koordinasi dengan penyelenggara	2	3	6	SEDANG	Memilih event pameran yang profesional mengelola event pamerannya termasuk dalam hal publikasi	2	2	4	RENDAH	Kepala Bidang Perdagangan Luar Negeri	1 TA

No.	Sub Kegiatan	NO	Sasaran Sub Kegiatan	Kategori Risiko			Sebab Risiko	UC/C	Uraian Dampak	Status Risiko Inherent Risk				Pengendalian Yang Ada	Status Risiko Residual Risk				Rencana Tindak Pengendalian	Stautus Risiko Setelah RTP				Pemilik Risiko/ Penanggung Jawab	Target Waktu
					Kode Risiko	Pernyataan Risiko				K	D	Skor	Kategori/ Peringkat Risiko		K	D	Skor	Kategori/ Peringkat Risiko		K	D	Skor	Kategori/ Peringkat Risiko		
(1)	(2)		(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)					(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(10)	(11)	(12)	(13)	(15)	(16)
					12.5.3	Potensi pembatalan partisipasi dalam event pameran	Pembatalan event pameran oleh penyelenggara	UC	peningkatan omzet usaha perdagangan IKM tidak tercapai	3	3	9	TINGGI	Koordinasi dengan penyelenggara	2	3	6	SEDANG	Memilih event pameran yang profesional mengelola event pamerannya	2	2	4	RENDAH	Kepala Bidang Perdagangan Luar Negeri	1 TA
		6	Pameran Orientasi Ekspor (Seni Kriya, Pameran JIFFINA, Pameran IFEX, Pameran Inacraft,TEI): 5 Pameran	Risiko Operasional	12.6.1	Potensi peserta membatalkan keikutsertaannya	Materi pameran belum siap	C	peningkatan omzet usaha perdagangan IKM tidak tercapai	3	3	9	TINGGI	Koordinasi dengan peserta	2	3	6	SEDANG	Kurasi terhadap calon peserta sehingga didapatkan calon peserta yang benar-benar siap mengikuti pameran	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Perdagangan Luar Negeri	1 TA
					12.6.2	Potensi pengunjung pameran kurang	Publikasi oleh penyelenggara kurang	UC	peningkatan omzet usaha perdagangan IKM tidak tercapai	3	3	9	TINGGI	Koordinasi dengan penyelenggara	2	3	6	SEDANG	Memilih event pameran yang profesional mengelola event pamerannya termasuk dalam hal publikasi	2	2	4	RENDAH	Kepala Bidang Perdagangan Luar Negeri	1 TA
					12.6.3	Potensi pembatalan partisipasi dalam event pameran	Pembatalan event pameran oleh penyelenggara	UC	peningkatan omzet usaha perdagangan IKM tidak tercapai	3	3	9	TINGGI	Koordinasi dengan penyelenggara	2	3	6	SEDANG	Memilih event pameran yang profesional mengelola event pamerannya	2	2	4	RENDAH	Kepala Bidang Perdagangan Luar Negeri	1 TA
		7	Edukasi dan Advokasi HKI (Sosialisasi, Bimtek, Publikasi TV): 69 angkatan	Risiko Operasional	12.7.1	Potensi peserta sosialisasi tidak hadir	Peserta sosialisasi tidak menghadiri acara sosialisasi	C	Pelaku usaha produk khas jogja kurang berkembang	3	3	9	TINGGI	Koordinasi dengan peserta	2	3	6	SEDANG	Memastikan keikutsertaan peserta dengan membuat lembar pernyataan bersedia mengikuti	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Industri Logam, Sandang dan Aneka	1 TA
		8	Pameran Dalam Negeri (Pameran Kraton, Pameran Dekranas, Pameran Jakarta Fair, Pameran Tetap dan Pameran Crafina): 4 pameran	Risiko Operasional	12.8.2	Potensi peserta membatalkan keikutsertaannya	Materi pameran belum siap	C	peningkatan omzet usaha perdagangan IKM tidak tercapai	3	4	12	TINGGI	Koordinasi dengan peserta	2	3	6	SEDANG	Kurasi terhadap calon peserta sehingga didapatkan calon peserta yang benar-benar siap mengikuti pameran	2	2	4	RENDAH	Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri	1 TA
					12.8.3	Potensi pengunjung pameran kurang	Publikasi oleh penyelenggara kurang	UC	peningkatan omzet usaha perdagangan IKM tidak tercapai	3	3	9	TINGGI	Koordinasi dengan penyelenggara	2	3	6	SEDANG	Memilih event pameran yang profesional mengelola event pamerannya termasuk dalam hal publikasi	2	2	4	RENDAH	Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri	1 TA
					12.8.4	Potensi pembatalan partisipasi dalam event pameran	Pembatalan event pameran oleh penyelenggara	UC	peningkatan omzet usaha perdagangan IKM tidak tercapai	3	3	9	TINGGI	Koordinasi dengan penyelenggara	2	3	6	SEDANG	Memilih event pameran yang profesional mengelola event pamerannya	2	2	4	RENDAH	Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri	1 TA
		9	Pelatihan Produksi Produk Khas Jogja (Pengolahan Pangan, (makanan, Minuman, buah lokal), Kerajinan Alas Kaki, Kerajinan Perak, Kerajinan Tenun, Mebel Kayu, Pande Besi): 21 Angkatan	Risiko Operasional	12.9.1	Potensi pelaksanaan tidak sesuai jadwal yang telah direncanakan	Kelompok mengganti jadwal yang telah disepakati	C	pelaksanaan tidak sesuai jadwal	3	3	9	TINGGI	Koordinasi dengan kelompok untuk jadwal pelaksaan yang telah disepakati	2	3	6	SEDANG	Koordinasi dengan kelompok untuk penyusunan jadwal dan harus disepakati dan dipatuhi oleh kelompok	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Industri Logam, Sandang dan Aneka Kepala Bidang Industri Agro	1 TA
							Proses lelang bahan percontohan belum selesai	C	Bahan percontohan tidak tersedia	3	3	9	TINGGI	Proses Pengadaan lebih awal	2	3	6	SEDANG	Koordinasi dengan Seksi, Pejabat Pengadaan untuk membuat dokumen pengadaan lebih awal	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Industri Logam, Sandang dan Aneka Kepala Bidang Industri Agro	1 TA
		10	Festival makanan warisan budaya tak benda (WBTB): 200 IKM	Risiko Operasional	12.10.1	Potensi peserta membatalkan keikutsertaannya	Materi pameran belum siap	C	peningkatan omzet usaha perdagangan IKM tidak tercapai	3	4	12	TINGGI	Koordinasi dengan peserta	2	3	6	SEDANG	Kurasi terhadap calon peserta sehingga didapatkan calon peserta yang benar-benar siap mengikuti pameran	2	2	4	RENDAH	Kepala Bidang Industri Agro	1 TA
					12.10.2	Potensi pengunjung pameran kurang	Publikasi oleh penyelenggara kurang	UC	peningkatan omzet usaha perdagangan IKM tidak tercapai	3	3	9	TINGGI	Koordinasi dengan penyelenggara	2	3	6	SEDANG	Memilih event pameran yang profesional mengelola event pamerannya termasuk dalam hal publikasi	2	2	4	RENDAH	Kepala Bidang Industri Agro	1 TA
					12.10.3	Potensi pembatalan partisipasi dalam event pameran	Pembatalan event pameran oleh penyelenggara	UC	peningkatan omzet usaha perdagangan IKM tidak tercapai	3	3	9	TINGGI	Koordinasi dengan penyelenggara	2	3	6	SEDANG	Memilih event pameran yang profesional mengelola event pamerannya	2	2	4	RENDAH	Kepala Bidang Industri Agro	1 TA
		11	Mangayubagya Pelantikan Gubernur dan Wakil Gubernur: 1 Aktivitas	Risiko Operasional	12.11.1	Potensi peserta membatalkan keikutsertaannya	Materi pameran belum siap	C	peningkatan omzet usaha perdagangan IKM tidak tercapai	3	4	12	TINGGI	Koordinasi dengan peserta	2	3	6	SEDANG	Kurasi terhadap calon peserta sehingga didapatkan calon peserta yang benar-benar siap mengikuti pameran	2	2	4	RENDAH	Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri	1 TA
					12.11.2	Potensi pengunjung pameran kurang	Publikasi oleh penyelenggara kurang	UC	peningkatan omzet usaha perdagangan IKM tidak tercapai	3	3	9	TINGGI	Koordinasi dengan penyelenggara	2	3	6	SEDANG	Memilih event pameran yang profesional mengelola event pamerannya termasuk dalam hal publikasi	2	2	4	RENDAH	Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri	1 TA
					12.11.3	Potensi pembatalan partisipasi dalam event pameran	Pembatalan event pameran oleh penyelenggara	UC	peningkatan omzet usaha perdagangan IKM tidak tercapai	3	3	9	TINGGI	Koordinasi dengan penyelenggara	2	3	6	SEDANG	Memilih event pameran yang profesional mengelola event pamerannya	2	2	4	RENDAH	Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri	1 TA
		12	Sertifikasi MD IKM Olahan Pangan: 20 IKM	Risiko Operasional	12.12.1	Potensi dokumen persyaratan pengajuan tidak lengkap	pemohon kurang responsif	C	Sertifikat Halal tidak segera terbit	3	3	9	TINGGI	Mendorong IKM apenerima fasilitasi sertifakat halal agar mengumpulkan dokumen tepat waktu	2	3	6	SEDANG	Koordinasi dengan ikm/peserta untuk dapat mengumpulkan dokumen tepat waktu	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Industri Agro	1 TA
		13	Fasilitasi SNI IKM Garam: 1 Paket	Risiko Operasional	12.13.1	Potensi Dokumen persyaratan pengajuan tidak lengkap	pemohon kurang responsif	C	Sertifikat Halal tidak segera terbit	3	3	9	TINGGI	Mendorong IKM apenerima fasilitasi sertifakat halal agar mengumpulkan dokumen tepat waktu	2	3	6	SEDANG	Koordinasi dengan ikm/peserta untuk dapat mengumpulkan dokumen tepat waktu	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Industri Agro	1 TA
		14	Video Promosi Grafis Produk Inovasi untuk IKM Jogja Istimewa: 10 video	Risiko Operasional	12.14.1	Potensi Kapasitas Pihak ke 3 kurang sesuai dengan kebutuhan	kesalahan pemilihan Pihak ke 3	C	Video yang diproduksi kuarang berkualitas	3	3	9	TINGGI	Merencanakan Spesifikasi Pihak ke 3	2	3	6	SEDANG	Mencantumkan spesifikasi pihak ke3 secara lebih detail sesuai kebutuhan	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri	1 TA
		15	Fasilitasi Video Profile untuk Kelompok IKM Jamu Tradisional: 7 IKM	Risiko Operasional	12.15.1	Potensi Kapasitas Pihak ke 3 kurang sesuai dengan kebutuhan	kesalahan pemilihan Pihak ke 3	C	Video yang diproduksi kuarang berkualitas	3	3	9	TINGGI	Merencanakan Spesifikasi Pihak ke 3	2	3	6	SEDANG	Mencantumkan spesifikasi pihak ke3 secara lebih detail sesuai kebutuhan	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Industri Logam, Sandang dan Aneka	1 TA
		16	Virtual Exhibition Produk Tradisional IKM Siap Eksport: 1 kegiatan	Risiko Operasional	12.16.1	Potensi Kapasitas Pihak ke 3 kurang sesuai dengan kebutuhan	kesalahan pemilihan Pihak ke 3	C	Video yang diproduksi kuarang berkualitas	3	3	9	TINGGI	Merencanakan Spesifikasi Pihak ke 3	2	3	6	SEDANG	Mencantumkan spesifikasi pihak ke3 secara lebih detail sesuai kebutuhan	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Perdagangan Luar Negeri	1 TA
		17	Roadmap Industri Pengembangan Ulat Sutra Istimewa (Pemakan Daun Singkong) di Kawasan Gunungkidul, DIY: 1 dokumen.	Risiko Operasional	12.17.1	Potensi Kapasitas tenaga ahli kurang sesuai dengan kebutuhan	kesalahan pemilihan tenaga ahli oleh penyedia	C	hasil studi kelayakan tidak optimal	3	3	9	TINGGI	Merencanakan kebutuhan tenaga ahli	2	3	6	SEDANG	Mencantumkan spesifikasi tenaga ahli secara lebih detail sesuai kebutuhan	1	3	3	RENDAH	Kepala Bidang Industri Logam, Sandang dan Aneka	1 TA
13	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri (BPTTG)	1	Jenis Pelayanan Teknologi Perak dan Logam: 80 Layanan	Risiko Operasional	13.1.1	Potensi Kerusakan dan tidak berfungsinya peralatan di luar yang sudah direncanakan	Intensitas pemakaian dan kerusakan yang tidak terduga	UC	Dukungan pelayanan kurang optimal	3	3	9	TINGGI	Menyesuaikan jadwal servis rutin dan berkala.	2	3	6	SEDANG	Meningkatkan keterampilan untuk Teknisi sehingga dapat menangani kerusakan yg bersifat ringan. 2.	2	2	4	RENDAH	Kepala BPTTG	1 TA

No.	Sub Kegiatan	NO	Sasaran Sub Kegiatan	Kategori Risiko	Kode Risiko	Pernyataan Risiko	Sebab Risiko	UC/C	Uraian Dampak	Status Risiko Inherent Risk				Pengendalian Yang Ada	Status Risiko Residual Risk				Rencana Tindak Pengendalian	Stautus Risiko Setelah RTP				Pemilik Risiko/ Penanggung Jawab	Target Waktu
										K	D	Skor	Kategori/ Peringkat Risiko		K	D	Skor	Kategori/ Peringkat Risiko		K	D	Skor	Kategori/ Peringkat Risiko		
(1)	(2)		(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)					(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(10)	(11)	(12)	(13)	(15)	(16)
					13.1.2	Potensi Kebutuhan riil bahan percontohan melebihi anggaran yang tersedia	Kebutuhan ATG yang custom dan pelanggan (IKM) yang tidak bisa diprediksi	C	Dukungan pelayanan jasa rekayasa & produksi ATG kurang optimal	3	3	9	TINGGI	Biaya bahan dibebankan kepada pelanggan ketika persediaan bahan percontohan tidak tersedia	2	3	6	SEDANG	Mengajukan revisi kebutuhan anggaran pada Anggaran Perubahan	2	2	4	RENDAH	Kepala BPTTG	1 TA
		2	Jumlah ATG yang diterapkan di Sentra: 6 ATG	Risiko Operasional	13.2.1	Potensi Kebutuhan riil penerapan ATG hasil rekayasa melebihi anggaran yang tersedia dan ATG tidak berfungsi dengan optimal di lapangan	Kebutuhan ATG yang custom dan kondisi lapangan masing - masing IKM yang berbeda	C	Dukungan pelayanan jasa rekayasa & produksi ATG kurang optimal	3	3	9	TINGGI	Memaksimalkan penggunaan bahan dan material yang ada	2	3	6	SEDANG	Mengajukan revisi kebutuhan anggaran pada Anggara Perubahan	2	2	4	RENDAH	Kepala BPTTG	1 TA
					13.2.2	Potensi Kebutuhan riil bahan percontohan melebihi anggaran yang tersedia	Kebutuhan ATG yang custom dan pelanggan (IKM) yang tidak bisa diprediksi	C	Dukungan pelayanan jasa rekayasa & produksi ATG kurang optimal	3	3	9	TINGGI	Biaya bahan dibebankan kepada pelanggan ketika persediaan bahan percontohan tidak tersedia	2	3	6	SEDANG	Mengajukan revisi kebutuhan anggaran pada Anggaran Perubahan	2	2	4	RENDAH	Kepala BPTTG	1 TA
		3	Jumlah Pelayanan Jasa Bengkel Alat Produksi: 11000 layanan	Risiko Operasional	13.3.1	Potensi Kerusakan dan tidak berfungsinya peralatan di luar yang sudah direncanakan	Intensitas pemakaian dan kerusakan yang tidak terduga	UC	Dukungan pelayanan kurang optimal	3	4	12	TINGGI	Menyesuaikan jadwal servis rutin dan berkala.	2	4	8	SEDANG	Meningkatkan keterampilan untuk Teknisi sehingga dapat menangani kerusakan yg bersifat ringan. 2. Membuat SOP pemakaian setiap mesin sehingga pemakaian mesin lebih terjaga	2	3	6	SEDANG	Kepala BPTTG	1 TA
		4	Jumlah Pelayanan Teknologi Kemasan: 1.308.000 layanan	Risiko Operasional	13.4.1	Potensi Kerusakan dan tidak berfungsinya peralatan di luar yang sudah direncanakan	Intensitas pemakaian dan kerusakan yang tidak terduga	UC	Dukungan pelayanan kurang optimal	3	4	12	TINGGI	Menyesuaikan jadwal servis rutin dan berkala.	2	3	6	SEDANG	Meningkatkan keterampilan untuk Teknisi sehingga dapat menangani kerusakan yg bersifat ringan. 2. Membuat SOP pemakaian setiap	1	3	3	RENDAH	Kepala BPTTG	1 TA
					13.4.2	Potensi Kebutuhan riil bahan percontohan melebihi anggaran yang tersedia	Kebutuhan ATG yang custom dan pelanggan (IKM) yang tidak bisa diprediksi	C	Dukungan pelayanan jasa rekayasa & produksi ATG kurang optimal	3	3	9	TINGGI	Biaya bahan dibebankan kepada pelanggan ketika persediaan bahan percontohan tidak tersedia	2	3	6	SEDANG	Mengajukan revisi kebutuhan anggaran pada Anggaran Perubahan	2	2	4	RENDAH	Kepala BPTTG	1 TA
		5	Jumlah Pelayanan Teknologi Produk Kulit: 60 layanan	Risiko Operasional	13.5.1	Potensi Kerusakan dan tidak berfungsinya peralatan di luar yang sudah direncanakan	Intensitas pemakaian dan kerusakan yang tidak terduga	UC	Dukungan pelayanan kurang optimal	3	3	9	TINGGI	Menyesuaikan jadwal servis rutin dan berkala.	2	3	6	SEDANG	Meningkatkan keterampilan untuk Teknisi sehingga dapat menangani kerusakan yg bersifat ringan. 2. Membuat SOP pemakaian setiap mesin sehingga pemakaian mesin	1	3	3	RENDAH	Kepala BPTTG	1 TA
					13.5.2	Potensi Kebutuhan riil bahan percontohan melebihi anggaran yang tersedia	Kebutuhan ATG yang custom dan pelanggan (IKM) yang tidak bisa diprediksi	C	Dukungan pelayanan jasa rekayasa & produksi ATG kurang optimal	3	3	9	TINGGI	Biaya bahan dibebankan kepada pelanggan ketika persediaan bahan percontohan tidak tersedia	2	3	6	SEDANG	Mengajukan revisi kebutuhan anggaran pada Anggaran Perubahan	2	2	4	RENDAH	Kepala BPTTG	1 TA
		6	Jumlah Peserta Sosialisasi TTG pada IKM yg meningkat pengetahuannya : 650 orang	Risiko Operasional	13.6.1	Potensi peserta sosialisasi tidak hadir	Peserta sosialisasi tidak menghadiri acara sosialisasi	C	Pelaku usaha produk khas jogja kurang berkembang	3	3	9	TINGGI	Koordinasi dengan peserta	2	3	6	SEDANG	Memastikan keikutsertaan peserta dengan membuat lembar pernyataan bersedia mengikuti	1	3	3	RENDAH	Kepala BPTTG	1 TA
					13.6.2	Potensi Narasumber tidak tepat	Kurang awalnya mencari Narsumber yang sesuai	C	Informasi Perijinan Industri tidak tersampaikan dengan optimal ke peserta/masyarakat	2	3	6	SEDANG	Mengajukan permohonan narasumber yg kompeten/sesuai lebih	2	2	4	RENDAH	Mengajukan permohonan narasumber lebih awal sehingga tingkat kesediaan narasumber yg kompeten lebih tinggi	1	2	2	RENDAH	Kepala BPTTG	1 TA
		7	Jumlah prototype alat tepat guna yg dihasilkan: 4 ATG	Risiko Operasional	13.7.1	Potensi Kebutuhan riil bahan percontohan melebihi anggaran yang tersedia	Kebutuhan ATG yang custom dan pelanggan (IKM) yang tidak bisa diprediksi	C	Dukungan pelayanan jasa rekayasa & produksi ATG kurang optimal	3	3	9	TINGGI	Biaya bahan dibebankan kepada pelanggan ketika persediaan bahan percontohan tidak tersedia	2	3	6	SEDANG	Mengajukan revisi kebutuhan anggaran pada Anggaran Perubahan	2	2	4	RENDAH	Kepala BPTTG	1 TA
		8	Pendampingan Kemasan di sentra IKM: 5 Kali	Risiko Operasional	13.8.1	Potensi Peserta belum dapat memahami semua ilmu dari kegiatan pendampingan	Dibutuhkan waktu untuk memahami dan mengimplementasikan pengetahuan tentang kemasan karena latar belakang pendidikan peserta yang beragam	C	IKM belum mampu mendesain kemasan produknya dengan baik	3	3	9	TINGGI	Membuka layanan konsultasi di luar jadwal pendampingan	2	3	6	SEDANG	Menyiapkan materi pendampingan yang tepat dan mudah dimengerti peserta	1	3	3	RENDAH	Kepala BPTTG	1 TA

Plt. KEPALA

Ir. ARIS RIYANTA, M.Si
NIP. 196203241989031006